

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam pembelajaran dimana ada pendidik dan siswa melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Syaiful Sagala, 2012: 4).

Menurut teori metakognisi bahwa siswa yang belajar mestinya akan memiliki kemampuan tertentu untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya Uno (Ibrahim dan Suparni, 2009:33). Woolfolk (Ibrahim dan Suparni, 2009:33) menyatakan bahwa kemampuan itu meliputi empat jenis, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif.

Apabila keempat kemampuan tersebut dapat dikembangkan pada siswa di sekolah melalui proses pembelajaran, dapat diperkirakan bahwa kualitas hasil belajar siswa paling tidak memenuhi tuntutan masyarakat bangsa ini. Jika ini terwujud maka siswa akan menjadi keluaran pendidikan yang memiliki sikap kemandirian dalam berpikir, berani mengambil keputusan, serta memiliki kreativitas yang tinggi. Selama ini kita masih menyaksikan keluaran pendidikan yang ternyata belum memadai dalam keempat kemampuan itu. Hal

ini mungkin disebabkan siswa yang dididik sampai saat ini berada pada paradigma lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (Ibrahim dan Suparni, 2009: 33-34).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mengingat matematika memiliki beberapa unit yang satu sama lain saling berkaitan, maka yang penting dalam belajar matematika adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini didasarkan pada salah satu pemikiran bahwa materi matematika merupakan materi yang abstrak yang memiliki karakteristik berbeda dengan materi ilmu lainnya Arnawa (Heruman, 2007: 35).

Selama matematika diajarkan dengan menekankan pada yang sifatnya hafalan apalagi secara parsial maka kemungkinan siswa untuk memiliki kemampuan matematika peluangnya kecil. Untuk itu usaha menemukan cara yang dianggap terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di sekolah perlu segera dilakukan. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik lagi (Ibrahim dan Suparni, 2009: 35).

Dalam kegiatan pembelajaran secara nyata matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika. Kurangnya perhatian dari siswa ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar menjadi menurun.

Dalam proses pembelajaran di kelas pasti ada banyak masalah yang dihadapi guru dan siswa. Siswa merasa malas mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika dikarenakan siswa merasa bosan dan kesulitan dengan pelajaran tersebut. Sebagian siswa saat mereka pada kelas rendah atau saat pertama kalinya siswa mempelajari matematika belum paham tentang konsep matematika sehingga siswa menganggap matematika itu sulit. Oleh karena itu, saat siswa belajar di kelas yang lebih tinggi siswa masih menganggap matematika itu sulit. Sedangkan guru merasa kesulitan dalam memilih metode dalam pembelajaran matematika yang dapat membuat siswa mengerti. Semua itu berakibat pada hasil belajar matematika siswa.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus, dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas. Di dalam proses belajar keterlibatan

siswa secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental anak. Kita dapat memilih satu metode mengajar yang tepat, bila kita mengetahui berbagai metode penyampaian. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik menyajikan atau mengajarkan suatu materi pengajaran yang disusun secara logis dan teratur (Ibrahim dan Suparni, 2009: 106).

Metode yang dapat digunakan adalah metode *polamatika* dan metode algoritma. Alasan utama pemilihan metode *polamatika* adalah karena pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih interaktif dan menyenangkan dan dapat mempercepat pengerjaan soal matematika. Sedangkan metode algoritma adalah metode yang mudah untuk dipahami siswa dan langkah-langkahnya tersusun dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Studi Komparasi Antara Metode Polamatika Dengan Metode Algoritma Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun 2013/2014**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta kurang memuaskan.
3. Proses belajar mengajar berpusat pada guru sehingga siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta cenderung pasif.
4. Kurangnya minat belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta dalam mata pelajaran matematika.
5. Strategi, model dan media yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi kurang bervariasi.
6. Dalam mengerjakan soal matematika pembagian siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta memerlukan waktu yang lama.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian terarah pada sasaran, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Perbedaan hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2013/2014 yang menggunakan metode polamatika dengan yang menggunakan metode algoritma.

#### **D. Perumusan masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahan akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan :

1. Apakah ada perbedaan penggunaan metode polamatika dengan metode algoritma terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2013/2014?
2. Lebih baik manakah antara penggunaan metode polamatika dan metode algoritma terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2013/2014?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan penggunaan metode polamatika dengan metode algoritma terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2013/2014.

2. Metode mana yang lebih baik antara polamatika dan algoritma terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun 2013/2014.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi masukan dan kontribusi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang menggunakan metode polamatika dan atau metode algoritma.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Membantu mengatasi permasalahan guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika.
- 2) Menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika khususnya pembagian.
- 3) Membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan pada pembelajaran.